

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. (Shadily, 2000, p. 440) Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah. Hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum dapat dipecahkan. (Depdiknas, 2005, p. 896)

Masalah (bahasa Inggris: *problem*) didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Greeno (1978) mencatat bahwa kaum psikolog aliran Gestalt misalnya mendefinisikan masalah sebagai situasi dimana terdapat kesenjangan atau ketidak-sejalan antara representasi- representasi kognitif.

Syukir (1983) mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Problematika biasa juga berarti sesuatu yang mengandung masalah. Sedangkan masalah diartikan sebagai suatu yang menghalangi tercapainya tujuan (Suharso, 2009). Menurut Slamet belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slamet, 2003).

Jadi yang dimaksud dengan Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

### 2.1.1 Pengertian Problematika Pembelajaran

Menurut penulis problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern dan esktern.

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan soerang atau kelompok yang melalui berbagai upaya (efforts) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya pembelajaran peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengekibatkan peserta didik mempelajari suatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Muhaimin, 1996, p. 19).

Kata pembelajaran dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diurut) ( (Dikbud, p. 15), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar (Ibid, 15-16).

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut; Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi mengertikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak persial, komplementer dan berkesinambungan (Syah, 1997, pp. 34-36). Menurut Dimyanti dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksiona, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar ( (Mudjiono, 2010, p. 297).

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Majid, 2014, p. 4). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ibid, 4). Umar Hamalik mengartikan pembelajaran yaitu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar (Hamalik, 1995, p. 28).

Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dari pengertian tentang “ Problematika dan Pembelajaran” yang telah disebut diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyanti dan Sudjiono bahwa Problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar (Mudjiono, 2010, p. 296). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian **problematika** pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal

#### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai

potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, namun pengaruh berbagai faktor lain boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran. Semua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar dikelas dan tempat belajar lainnya.

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut:

- 2.1.2.1 Media dan instrument pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai disekolah, proses interaksi belajar mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.
- 2.1.2.2 Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efisien yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 2.1.2.3 Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses

belajar mengejar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang tercapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak untuk memperbaikinya (Hidayat, 2012, p. 83)

### 2.1.3 Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Dimiyanti dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstren.

#### 2.1.3.1 Faktor Intern

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu

##### 2.1.3.1.1 Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian, adanya penilaian tentang suatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

##### 2.1.3.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

##### 2.1.3.1.3 Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran

##### 2.1.3.1.4 Kemampuan Mengolah Bahan Belajar

Kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

#### 2.1.3.1.5 Kemampuan Menyiapkan Perolehan Hasil Belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

#### 2.1.3.1.6 Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkan dengan bahan lama.

#### 2.1.3.1.7 Kemampuan Berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar mentranfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari disekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

#### 2.1.3.1.8 Rasa Percaya Diri Siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

#### 2.1.3.1.9 Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

#### 2.1.3.1.10 Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tidak teratur, menyia-nyaiakan kesempatan belajar, bersekolah



hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

#### 2.1.3.1.11 Cita-cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

#### 2.1.3.2 Faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat bila program belajar disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar.

Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

##### 2.1.3.2.1 Sebagai Pembina Siswa dalam Belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelolah kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

#### 2.1.3.2.2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana

#### 2.1.3.2.3 Kebijakan Penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

#### 2.1.3.2.4 Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa siswi disekolah membentuk suatu lingkungan social siwa. Dalam lingkungan social tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas dan sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

#### 2.1.3.2.5 Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.(Mudjiono, 2010. p 235-254).

#### 2.1.4 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan dengan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen yang memengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adlah beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran (Zaenudin H.R.L, 1997, p. 48)



#### 2.1.4.1 Guru

Kata guru berasal dari bahasa sangsekerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (menyampaikan ilmu pengetahuan), tetapi sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kesediaan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

##### 2.1.4.1.1 Peran guru dalam pembelajaran

Menurut Mulyasa dalam Chema (2018, h.14-15) Guru sangat berperan penting dalam membantu anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain, dari sejak lahir sampai pada saat meninggal.

##### 2.1.4.1.2 Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

#### 2.1.4.1.3 Guru Sebagai Pengajar

Mengajar adalah salah satu cara mentransfer ilmu terhadap peserta didik karena kegiatan belajar mengajar diantaranya dipengaruhi hubungan peserta didik dengan guru. Sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan-keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran

#### 2.1.4.1.4 Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya.

#### 2.1.4.1.5 Guru Sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik kognitif maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Secara Etimologis, “ Guru “ berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sensara. Guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , kata guru diartikan sebagai

orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini didukung dengan Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen BAB I Pasal I ayat I yang berbunyi “ *guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.* Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu ke dua yang mengajar berbagai macam hal dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah dalam pengertian lain dikatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran (Chemae 2018, h. 12).

Menurut Sardiman dalam Maryanto (2016, h. 12-13) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,

sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para anak didiknya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “ pengajar “ yang melakukan *transfer of knowledge* yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga sebagai “ pendidik “ yang melakukan *transfer of values* yaitu mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan, tetapi juga sebagai “ pembimbing “ yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan.

Menurut Amentebu dalam Amri (2019, h. 25) Mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru bagaikan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dalam keluarga di rumah.

Sosok guru adalah seseorang yang penting dalam pendidikan sebagai orang yang dicontoh dan ditiru maka guru harus memiliki kepribadian yang baik. Pada dasarnya setiap orang adalah guru yang dicontoh atau ditiru terutama oleh anak-anak yang sering menirukan apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Biasanya anak usia dini menerapkan apa yang mereka

lihat, mereka dengar dan mereka rasakan dari lingkungannya. Apa yang mereka dapatkan ketika masih kecil akan berbekas sangat kuat hingga mereka dewasa.

#### 2.1.4.2 Siswa

Siswa atau murid adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan sorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan sorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda bagi siswa. Sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

#### 2.1.4.3 Materi Pembelajaran

Materi memang haruslah didesain dengan baik agar bisa sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun fungsinya adalah

2.1.4.3.1 Untuk memperluas dan menambah pengetahuan peserta didik

2.1.4.3.2 Sebagai dasar pengetahuan bagi siswa untuk pembelajaran

2.1.4.3.3 Menjadi bahan yang digunakan dalam pembelajaran

#### 2.1.4.4 Metode Pembelajaran

Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konteks proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2.1.4.5 Media Pembelajaran

Merupakan seperangkat alat bantu/perengkapan yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik ( (Danim, 2008, p. 7). Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi) Kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video dan OHP) Atau perorangan (misalnya: modul, komputer, tape recorder, dan kaset) (Arsyad, 2008, p. 6)

#### 2.1.4.6 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah tindakan untuk menentukan nilai atas suatu hal (dalam konteks hasil pembelajarann). Untuk fungsinya sendiri adalah:

- 2.1.4.6.1 Memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua siswa
- 2.1.4.6.2 Mengetahui keaktifan suatu metode belajar
- 2.1.4.6.3 Untuk mengetahui kemampuan peserta didik

#### 2.1.5 Problematika yang Dihadapi Siswa

Belajar online atau daring dilakukan mendadak, sehingga banyak guru yang tidak siap karena tidak menguasai teknologi informasi, terutama guru berusia 50 tahun. Ketidaksiapanpun juga dialami siswa karena tidak semua guru mampu menyediakan fasilitas belajar inline, terutama siswa di daerah pedalaman, perbatasan dan daerah terpencil.

Berbagai tantangan dihadapi tenaga pendidik dan pelajar. Lima tantangan utama yang dihadapi murid selama belajar di rumah melalui daring pada masa pandemic Covid-19.

##### 2.1.5.1 Kurang Bimbingan Guru

Kurang bimbingan guru menjadi kendala utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh (daring) yang digelar selama pendemi Covid-



19. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dilapangan informan (siswa) mengatakan kurang mendapat bimbingan guru.

Kondisi ini terjadi karena komunikasi dengan guru sangat minim selama belajar daring. Pembelajaran yang memakai whatsapp dan aplikasi belajar dari umumnya diikuti banyak murid dan satu guru, sehingga guru tidak dapat menjawab dan memberikan kesempatan kepada semua murid untuk bertanya, apalagi menyampaikan kendalanya secara jelas.

#### 2.1.5.2 Akses Internet Tidak Lancar

Keluhan yang paling banyak ditemui di urutan kedua adalah akses internet yang tidak lancar, yaitu diakui oleh 35 persen informan. Akses internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring mengingat media yang digunakan anak untuk belajar selama pandemi adalah aplikasi whatsapp dan aplikasi belajar lainnya.

#### 2.1.5.3 Tidak Punya Gawai (gadget)

Kendala terbesar ketiga adalah tidak memiliki gadget. Kondisi ini tentu sangat merugikan siswa karena tidak bisa mengikuti pembelajaran daring jika prosesnya membutuhkan dengan gadget atau gawai.

Dampak negatif dari kondisi ini berkurang dengan adanya materi pembelajaran yang disiarkan melalui televisi atau radio. Anak lain berupaya tetap bisa belajar daring dengan meminjam gawai (gadget) orang tua, sanak keluarga, teman dan tetangga, sehingga meski tidak memiliki gadget mereka masih dapat belajar.

#### 2.1.5.4 Tidak Bisa Akses Aplikasi Belajar Online

Beberapa siswa mengaku tidak dapat mengakses aplikasi belajar online. Anak yang masuk kelompok ini adalah anak yang tidak

memiliki gadget atau gawai, tetapi juga tidak dapat mengupayakan meminjam untuk bisa mengakses aplikasi pembelajaran daring.

#### 2.1.5.5 Kurang Dampungan Orang Tua

Banyak orang tua yang tidak siap membimbing anak belajar di jam-jam yang seharusnya sekolah. Ibu rumah tangga memiliki kesibukan yang lain disiang hari karena biasanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah.

Kondisi ini menyebabkan sejumlah orang tua mulai menuntut kemandirian anak. Belum lagi jika dalam satu keluarga ada lebih dari satu anak, sehingga perhatian orang tua bisa terpecah

#### 2.1.6 Problematika yang Dihadapi Guru

Proses belajar mengajar di SD Negeri 38 Luru yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring Nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gadget dan laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran daring dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu ke-2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran daring mulai dirasakan oleh para guru.

##### 2.1.6.1 Aplikasi

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir lebih dari 200 negara. Mau tidak mau mamaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru di SD Negeri 38 Luru, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

#### 2.1.6.2 Jaringan Internet dan Gawai (Gadget)

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan di lapangan membuktikan banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya jaringan internet juga dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal.

#### 2.1.6.3 Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogic. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan pengorganisasian mempersyaratkan seorang guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas.

Menurut (Mulyasa, 2013) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

#### 2.1.6.4 Penilaian Pembelajaran

Pesatnya penularan virus akibat pandemi membawa dampak luar biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran daring yang secara mendadak mengubah teknik penilaian yang dilakukan guru.

Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson (2003) terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna,transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Terutama prinsip adil.

Adil dalam penilaian mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian., bukan berarti bahwa setiap siswa mendapat nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.

Fakta dilapangan, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa saat mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari sisi efektif, guru juga memahami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara ilmiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif

#### 2.1.6.5 Kurangnya Pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu kedua dan seterusnya.

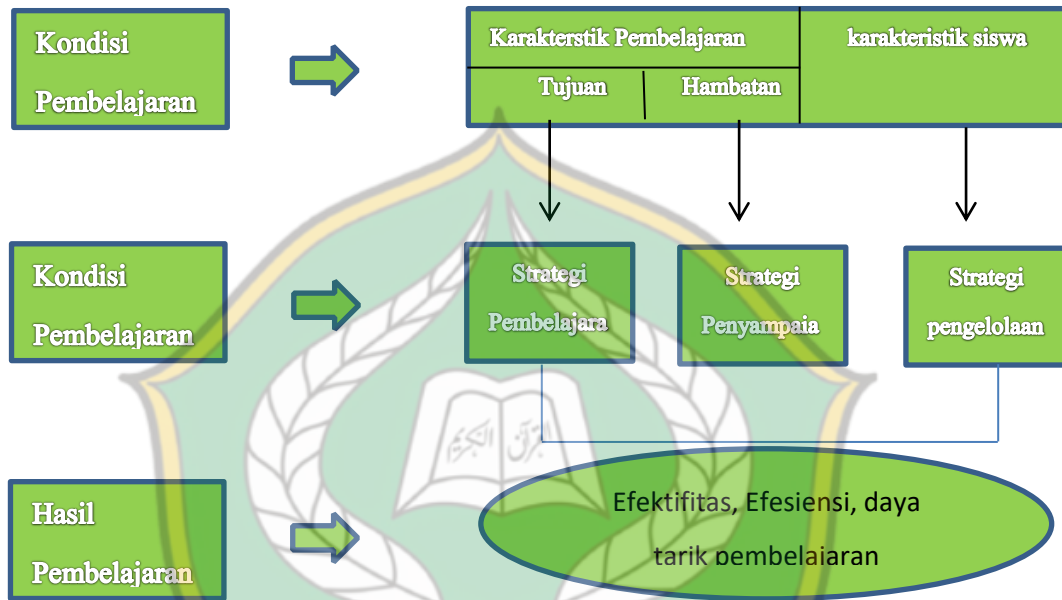
Pengawasan dari orangtua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orangtua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya.

Para orang tua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajarnya pada saat itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.

## **2.2 Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu system dalam pembelajaran. System pembelajaran terdiri dari berapa komponen yang saling berinteraksi hingga diporelah interaksi yang efektif. (Dick Walter, 2010) Pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pembelajar). Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pemelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indicator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika siswa secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu system yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan

Proses pembelajaran ada tiga variable pembelajaran yaitu variable kondisi pembelajaran, metode dan variable hasil pembelajaran. (Charies M, 1999) ketiga variable pembelajaran yang dikemukakan Regeluth seperti yang diperlihatkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Variable Pembelajaran Reigeluth.

Variable pembelajaran Reigeluth menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran menekankan pada komponen-komponen strategi pembelajaran, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran dan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektivitas, efisiensi dan mempunyai daya tarik.



### 2.3 Pembelajaran Daring

Pengertian pembelajaran online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer serta sebuah jaringan. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan system pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun system pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu system yang dikenal dengan *online learning* (pembelajara online).

Virus Covid-19 memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi khusus mata pelajaran.

Sementara beberapa orang menganggap pembelajaran online memerlukan tingkat motivasi diri yang lebih besar, lembaga mengakui bahwa dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah.

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengelolah informasi yang disajikan oleh guru secara online.

Menurut Bonk Curtis J (J, 2002, p. 29). mengemukakan dalam survey *Online Training in an Online World* bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan e-learning.

Oleh karena itu, pembelajaran online memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media computer dengan internetnya, telepon atau fax, pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online.

Pembelajaran online dapat dirumuskan sebagai “ a large collection of computers in network that are tied together so that many users can share their vast resources”. (William) Pengertian pembelajaran online meliputi aspek perangkat keras (infastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dengan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun secara suara. Dengan kemampuan ini pembelajaran online dapat diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi dengan jaringan computer lainnya keseluruh penjuru dunia.

Mengingat pembelajaran online sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran online agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswanya. (Rusman, 2020)

Pembelajaran online di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan pembelajaran online mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh, pemetintah

dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan e-learning.

## **2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

### **2.4.1 Kelebihan Pembelajaran Daring**

*Corona virus Disiase 2019 atau Covid -19* sudah menjangkiti banyak orang di Indonesia, sehingga memaksa orang-orang beraktivitas dirumah. Salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan cara belajar online di rumah masing-masing.

Cara belajar online/daring seperti ini bisa dikatan adalah cara belajar yang baru di dunia pendidikan Indonesia, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Tentunya sebagai sesuatu yang baru pasti ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dengan adanya system belajar online seperti ini. Berikut kelebihan dari system belajar online:

2.4.1.1 Waktu belajar lebih singkat, dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para siswa memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk ke sekolah seperti biasa.

2.4.1.2 Pendidikan Indonesia lebih maju dengan adanya system belajar seperti ini setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya, yaitu pendidikan Indonesia sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar pendidikan di Indonesia lebih bervariasi dengan adanya belajar online.

2.4.1.3 Siswa bisa mengembangkan diri, belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat siswa bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu para siswa tidak sekedar

belajar saja atau mencari ilmu saja. Tetapi, bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

#### 2.4.2 Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan dari sistem belajar online yaitu:

2.4.2.1 Tugas-tugas menumpuk, meski belajar di rumah para siswa tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar/guru. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk. Para pengajar memberikan tugas agar para siswa tetap mendapatkan nilai, dan materi pembelajaran.

2.4.2.2 Menghabiskan banyak data internet/kuota, para siswa yang biasanya membeli paket internet sebulan sekali, kini bisa membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam sebulan. Selain itu yang memakai wi-fi juga berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebih ditambah kadang-kadang wi-fi bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain. Menumpuk yang menambah stress pada pelajar selama di rumah. Selain itu, kondisi di dalam rumah yang kondusif mungkin bisa membuat seseorang menerima pembelajaran, tapi seandainya rumah kurang kondusif para pelajar akan kesulitan menerima pelajaran.

2.4.2.3 Adu pendapat yang sulit, jika di sekolah atau di kampus ada sesuatu yang sulit dimengerti atau terjadi perbedaan pendapat mungkin akan lebih mudah didiskusikan, namun dalam hal belajar online akan terasa sulit. Mengapa? Karena dalam cara belajar tersebut jika ada satu yang bicara, ada kemungkinan yang lain bicara dan pengajar sulit untuk mengontrol situasi ketika banyak yang bicara, dengan kata lain suara didalam video atau chat di dalam grup. Selain itu, bagi mereka pelajar

yang memiliki koneksi jaringan buruk atau ponsel yang “sedikit rusak” akan kesulitan mendengar audio yang saling tumpang tindih.

2.4.2.4 Kegiatan belajar online yang terjadi belakangan ini bisa dibilang cukup berhasil meski terjadi “*shock Habit*” dikalangan siswa dan guru. Terlepas dari efektif atau tidaknya pembelajaran online, setidaknya cara belajar seperti ini tetap bisa mengisi waktu siswa dan guru selama di rumah saja.

## **2.5 Solusi yang Dilakukan dalam Menyelesaikan Problematika**

- 2.5.1 Dalam proses pendidikan terutama dimasa pandemi Covid-19, perilaku guru memegang peran penting untuk perkembangan proses pembelajaran daring. Perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil, namun harus lebih dari itu karena seorang guru merupakan teladan sekaligus contoh bagi muridnya.
- 2.5.2 Sekolah memfasilitasi siswa-siswa yang kurang mampu agar pembelajaran tetap berjalan dan bisa dijangkau oleh semua siswa. Memfasilitasi yang dimaksud yaitu siswa yang akses internetnya tdak lancar, tidak mempunyai gawai/gadget dan tdak bisa akses belajar online, agar diperbolehkan untuk berangkat kesekolah untuk menuntut ilmu. Dan diwajibkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku
- 2.5.3 Guru dan siswa harus saling berkomunikasi agar pembelajaran dapat berjalan.
- 2.5.4 Orang tua siswa dapat meluangkan sedikit waktunya untuk mendampingi dan membimbing anaknya untuk melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah.
- 2.5.5 Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi untuk mentukan aplikasi yang digunakan, dengan memperhatikan kemudahan



penggunaan. Guru di SD Negeri 38 Luru memilih menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring.

- 2.5.6 Guru juga mampu memanfaatkan portal kegiatan belajar yang disediakan Kemendikbud melalui siaran televisi. Hal ini juga menjadi solusi ketika menemui siswa yang tidak memiliki gawai atau gadget dirumah.
- 2.5.7 Guru harus memiliki materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.
- 2.5.8 Guru harus tegas mengawasi siswa agar disiplin melakukan pembelajaran daring. Melakukan absensi, jika ada siswa yang ketahuan malas mengikuti pembelajaran sebaiknya diberikan hukuman, contohnya siswa disuruh mengerjakan soal atau menghafalkan surah-surah pendek agar tidak ada siswa yang yang malas lagi.
- 2.5.9 kendala-kendala yang disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternative lain kepada orang tua. Masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua (Irhamna, 2016).
- 2.5.10 Strategi orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang dilepaskan guna memiliki kemampuan mengatur merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman



kelasnya selama dirumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara megatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagai tugas yang berkaitan denganregulasi diri (contohnya sebagai teman berfikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukkan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada dirumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memilikinkemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya (Subarto, 2020)

- 2.5.11 Guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak menyelesaikannya.
- 2.5.12 Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi espetasi kita semua sehubung dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona disease (Covid-19). Dangan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah/daring” ini akan berjalan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu (Subarto, 2020)

2.5.13 Sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi stress atau cemas dalam situasi baru (Tabiin, 2020). Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan ledakan emosi pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar dirumah, yaitu orang tua mengenali pola ledakan emosi anak serta meminimalisir terjadinya ledakan emosi pada anak.

## 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan terhadap implementasi pembelajaran daring, antara lain:

- 2.6.1 Penelitian Acep Roni Hamdani, Asep Priatna (2020) dengan judul Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring penuh (full online) sebagai dampak dari Covid-19, beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksanaan di lapangan, dan juga siswa, serta sebagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei, dengan instrument yang digunakan yaitu angket, yang disebarkan kepada 80 orang guru sekolah dasar secara acak di kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%.
- 2.6.2 Penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) yang berjudul dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari

berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

- 2.6.3 Penelitian Andri Anugraha (2020) yang berjudul Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru selama Covid-19 dimana guru harus melakukan pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey online. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online ke 64 responden guru disekolah dasar responden telah melakukan pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Informasi yang didapat adalah 100% guru melakukan model online (dalam jaringan) pembelajaran. Lebih dari 9 media yang digunakan oleh para guru sekolah dasar di Bantul distrik selama pandemi ditawarkan yaitu WhatsApps, WhatsApp Web, Google Class, Google Grup, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meating, Webinar, Youtube, Google Hangout dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru sedang belajar dengan aplikasi WhatsApps sebagai pilihan pertama. Google Class adalah opsi kedua. Opsi ketiga adalah Google Grup sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan Google Form adalah untuk lembar kerja siswa. Pilihan keempat adalah Youtube sebanyak 7% atau 5 guru, video pendek terkait materi yang diajarkan

dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah Zoom Meeting hanya 3% atau 2 guru yang memilih.

